



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TALKING STICK* BERBASIS ANEKA SUMBER (*RESOURCES BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Luh Eva Juli Partami¹, Ndara Tanggu Rendra²
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: evapartami@gmail.com, ndrarendaa@yahoo.com

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) pada siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk yang terdiri 19 orang siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) pada siswa kelas IV No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dengan tes hasil belajar. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk. Nilai rata-rata kelas pra siklus 64,47 dengan katagori rendah meningkat pada siklus I sebesar 70,52 dengan katagori sedang dan meningkat pada siklus II sebesar 82,11 dengan katagori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada tindakan siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbasis aneka sumber (*resources based learning*) dan hasil belajar IPA.

Abstract

The purpose of this classroom action research is to find out the achievement of learning science using talking stick, resources based learning method on fourth graders of SD No. 4 Lukluk, Mengwi, Badung academic year 2016/2017. The subject of this classroom action research is the fourth graders of SD 4 Lukluk which consist of 19 students. The talking stick resources based learning method was used to reach the goal. The data was obtained using the method and test. Then the data was analysed using descriptive quantitative. The result shows that there is an improvement in science learning achievement by applying the method. The low class average score of pre cycle 64,47 increased on cycle one for 70,50 which is average and it is increased on cycle two for 82,11 which is high. This shows that result of cycle two has considered successful in research.

Keywords: learning model, cooperative learning stick talking resources based on learning science learning result

Pendahuluan

Salah Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2011). Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan bahkan hidup terbelakangan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi, di samping ditunjang dengan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Permasalahan yang sering muncul yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan siswa yang disebabkan oleh kurang profesionalnya tenaga pengajar (guru). Secara umum guru belum sepenuhnya mampu memberikan pelayanan kepada siswa dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas dan mampu membentuk watak siswa melalui pengembangan dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Apabila guru sudah mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan profesional maka tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Salah satu kekurangan guru selama membelajarkan siswa yaitu guru sebagian besar belum mampu menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan, terutama pada mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup dan bahasan materi yang luas dan padat. Salah satunya terdapat pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas dan padat. Sehingga kemampuan guru dalam menyajikan materi pada mata pelajaran IPA harus dipersiapkan dengan baik. Apabila guru kurang mampu menyajikan materi tersebut dengan baik dan semenarik mungkin, maka dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan merosotnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA itu sendiri.

Dalam kurikulum KTSP (2008) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang dikaitkan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk) dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup (Julianto,dkk 2011).

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen (Depdiknas, 2006). Devi (2010) mengemukakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari Tahu alam secara sistematis. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang benarmencakup 4 komponen: (1) IPA sebagai produk, (2) IPA sebagai proses,(3) IPA sebagai sikap dan, (4) IPA sebagai teknologi (Cain dan Evans,1993 dalam Puspitasari, 2009). Subagyo (2009) menjelaskan bahwa cara mengajar IPA di SD perlu diubah dari bentuk pemindahan ilmu (transfer of knowledge) yang pasif menjadi pendekatan proses.

Fakta yang ada dilapangan bahwa guru kebanyakan masih kurang siap dalam menyajikan materi yang diberikan kepada siswa. Selain itu guru juga kurang kreatif dalam mengembangkan metode atau model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran IPA tersebut berlangsung. Hal lain yang menyebabkan kegiatan pembelajaran terasa kurang menarik karena kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar dan fasilitas penunjang yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar semaksimal mungkin dapat meningkatkan ketertarikan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk membuktikan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di sekolah dasar, maka dilakukan observasi pada hari senin, 3 oktober 2016 selama kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan di kelas IV tepatnya di SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang lebih banyak menerapkan metode ceramah dan tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa cenderung kurang aktif selama kegiatan pembelajaran IPA

berlangsung. Selain itu sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi dan hanya menggunakan buku penunjang sebagai sumber belajar utama siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV dan hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata 56 dari KKM yang telah ditetapkan sekitar 73 dari 19 siswa keseluruhan masih 12 orang (63%) dilihat dari nilai ulangan harian bidang studi IPA siswa kelas IV di SD No. 4 Lukluk dikatakan belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas perlu adanya solusi yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Solusi yang dapat berikan yaitu dengan mengubah metode yang biasa digunakan guru yang hanya terpusat pada guru (*teacher center*) dan kurang menarik dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif serta lebih terpusat pada siswa (*student center*), salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*, siswa lebih tertarik selama mengikuti kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran ini mengajak siswa belajar dalam kelompok sehingga dituntut adanya interaksi dan kerjasama antar anggota kelompok. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran ini juga mengandung segi permainan yang menyenangkan, sehingga menghapus paradigma siswa mengenai pelajaran IPA yang membosankan menjadi belajar IPA yang menarik dan menyenangkan.

Ramadhan (2010) mengungkapkan bahwa *talking stick* (tongkat berbicara) adalah *metode* yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). kelebihan dan kekurangan metode *talking stick* diuraikan oleh Suprijono (Hermawan, 2006) : "Kelebihan metode *talking stick* : a. menguji kesiapan siswa, b. melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat , c. memacu siswa agar lebih giat belajar (belajar dahulu), d. siswa berani mengungkapkan pendapat. Kekurangan metode *talking stick* yaitu membuat siswa senam jantung".

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa (Lie, 2002). menurut Widodo (2009) mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Menurut Sugiharto (2009) mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, serta (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Metode *Talking Stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika *stick* bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang menjawab pertanyaan didalam tongkat bertujuan siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan (Suprijono, 2009). Menurut Suprijono (2009) model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Lilik: 2012).

Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *talking stick* Model pembelajaran *talking stick* menurut Sugeng (2011) ini mempunyai kelebihan yaitu diantaranya : (a) menguji kesiapan siswa, (b) melatih membaca dan memahami dengan cepat, (c) agar lebih giat lagi dalam belajar. Sedangkan kekurangannya yaitu membuat siswa yang tidak siap gugup ketika mendapat bagian tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru. Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa (Suprijono, 2009).

Selain menggunakan model yang lebih variatif dan inovatif guru juga perlu mengembangkan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih menarik dan dapat mengembangkan keaktifan serta kreatifitas siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan berbasis aneka sumber

(*Resources Based Learning*). Menurut Baswick (dalam Hadi, 2010), pembelajaran berdasarkan aneka sumber "*Resources Based Learning*" melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat), dimana para siswa termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin. Pendekatan berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) menekankan kepada siswa untuk mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya, tidak hanya menjadikan guru dan buku panduan sebagai sumber belajar utama tetapi juga mengandalkan segala yang ada di lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui pendekatan ini siswa dapat lebih kreatif dalam mencari sumber belajar sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu sumber belajar saja dan dapat mengembangkan pengetahuannya terhadap sumber-sumber belajar yang ditemukannya. Dengan menggabungkan antara model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dan pendekatan berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) maka diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri, dengan itu maka diharapkan pula dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa menjadi lebih baik secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penting dilakukan PTK, yaitu dengan penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017".

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD No. 4 Lukluk pada semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Obyek penelitian dalam kegiatan ini adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Talkingstick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*). Subyek penelitian dalam kegiatan ini adalah siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional" (Taniredja, 2011).

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, pelaksanaan penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari 2 siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, meliputi perencanaan, Tindakan, Observasi/Evaluasi, serta Refleksi. Jila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dihentikan. Namun, jika belum mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: (1) Menyamakan persepsi dengan guru mata pelajaran IPA tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Talkingstick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*), (2) menganalisis silabus mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai untuk selanjutnya dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif *Talkingstick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*), (3) menentukan materi pelajaran IPA yang akan diajarkan kepada siswa, (4) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi soal, serta mengupayakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Tahapan tindakan siklus dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu (1) menyiapkan bahan ajar IPA yang akan dipelajari dan dibahas, (2) pembuatan RPP yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, (3) membentuk kelompok dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) yang terdiri dari 4 orang siswa dalam 1 kelompok, (4) menyiapkan materi pengajaran dari beberapa sumber, (5) menyiapkan media benda asli yang akan digunakan untuk demonstrasi, (6) menyusun perangkat tes evaluasi belajar.

Pelaksanaan tindakan, adalah menerapkan RPP yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan, secara garis besar tindakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan yakni (1) memberikan apersepsi yang ada hubungannya dengan materi, (2) menjelaskan secara singkat materi pelajaran, (3) mengadakan tanya jawab, (4) melakukan pengamatan dari model

pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*), (5) memberikan tes akhir, (6) mengambil suatu kesimpulan.

Evaluasi/observasi, dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung maupun setelah diakhir pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) dengan membuat catatan-catatan kecil mengenai proses belajar mengajar di kelas, yang dapat digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Tahap evaluasi dilakukan di kelas, dimana evaluasi hasil belajar siswa menggunakan tes dalam bentuk essay mengenai materi IPA yang telah diajarkan dalam siklus bersangkutan dan dikerjakan secara individu.

Refleksi, bertujuan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa. Kemudian berdasarkan hasil refleksi itu, direncanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tetapi, jika aktivitas belajar telah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan.

Metode pengumpulan data aktivitas dalam penelitian ini menggunakan metode tes yaitu tes pilihan ganda, dan tes observasi. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA dengan menggunakan tes pilihan ganda. Adapun tes hasil belajar akan dilaksanakan pada akhir setiap siklus pembelajaran setiap siklus penelitian

Adapun hasil analisis nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPA dapat konversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria menurut Agung (2010) yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

Tabel 1. skala lima

Rentangan nilai rata-rata kelas	Katagori
90– 100	Sangat tinggi
80- 89	Tinggi
65- 79	Sedang
55– 64	Rendah
0- 54	Sangat Rendah

(sumber: Agung, 2010)

Untuk membatasi pelaksanaan Penelitian tindakan kelas maka perlu suatu kriteria keberhasilan penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai rata-rata kelas minimal 80 dengan katagori tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD No. 4 Lukluk Kabupaten Badung semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 19 yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung di pertengahan semester genap. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas selama penelitian ini secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*).

Materi yang dipelajari yaitu mengidentifikasi jenis makanan hewan, menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, menjelaskan jenis-jenis simbiosis, mendeskripsika hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu, mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair, padat dan gas serta menjelaskan hubungan antara sifat bahan dan kegunaannya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Data hasil belajar siswa dikumpulkan setiap akhir siklus. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti mulai melaksanakan kegiatan pra siklus untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa.

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa, persentase rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal data pra siklus hasil belajar IPA siswa, akan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai hasil belajar IPA seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Diketahui jumlah nilai adalah 1.225 dan jumlah siswa adalah 19 orang maka,

$$M = \frac{1225}{19}$$

$$M = 64,47$$

Setelah selesai melakukan analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA seperti diatas selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP). Nilai hasil belajar IPA sebelum tindakan penelitian yakni nilai rata-rata hasil belajar 64,47, setelah dilakukan konversi maka nilai rata tersebut berada pada **katagori rendah**. Jika nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh sebelum tindakan penelitian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 80 ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan, Berarti harus diusahakan agar pada siklus I dan selanjutnya dapat mencapai kriteria keberhasilan.

Setelah pelaksanaan pra siklus, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dalam 3 kali pertemuan pertama dan kedua untuk melaksanakan tindakan pembelajaran. Pertemuan pertama hari Selasa, tanggal 11 Oktober 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2016.

Adapun hasil belajar mata pelajaran IPA pada siklus I yang diperoleh setelah dilakukan tes hasil belajar pada siswa kelas IV di SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung diproses berdasarkan rumus

$$X = \frac{SP}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

X = Nilai akhir siswa secara individu

SP = Skor perolehan

SMI= Skor maksimal ideal

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas hasil belajar IPA siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1340}{19}$$

$$M = 70,52$$

Dari hasil perhitungan setelah mempergunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat diperoleh hasil yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel no. 02. Nilai hasil belajar IPA sebelum tindakan penelitian yakni nilai rata-rata hasil belajar 70,52, setelah dilakukan konversi maka nilai rata tersebut berada pada **katagori sedang**. Jika nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh pada siklus I dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 80 ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala tersebut sebagai penyebab belum mencapai hasil belajar IPA sesuai atau lebih dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini (seperti dalam Bab III) sebagai berikut: 1) Masih banyak siswa yang bingung dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) terutama tentang alur model pembelajaran tersebut. 2) Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga pembelajaran belum maksimal menarik perhatian siswa. 3) Sebagian besar jumlah siswa masih pasif dalam

mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat baik dalam mengikuti penjelasan guru maupun dalam mengikuti diskusi kelompok, Ketidakberanian siswa disebabkan karena malu dengan siswa lainnya.

Adapun upaya perbaikan dalam usaha mengatasi kendala-kendala pada siklus I yaitu sebagai berikut: 1) Harus dilakukan penjelasan ulang dengan penekanan pada alur pembelajaran sesuai model pembelajaran tersebut yang dilanjutkan dengan contoh kongkrit yang lebih sederhana yang diperkuat dengan latihan-latihan sederhana. 2) Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, maka penting harus menambah media pembelajaran atau alat peraga yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. 3) Secara umum guru harus mendorong siswa-siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan khusus kepada siswa yang malu menyampaikan, harus diberikan perhatian khusus dalam memotivasi dengan penguatan yang bermakna untuk berani menyampaikan pendapat. Cara mengatasi kendala tersebut di atas akan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pertama dan kedua untuk melaksanakan tindakan pembelajaran. Pertemuan pertama hari Selasa, 1 November 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 2 November 2016. Adapun hasil belajar mata pelajaran IPA pada siklus II yang diperoleh setelah dilakukan tes hasil belajar pada siswa kelas IV di SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2016/2017 diproses berdasarkan rumus

$$X = \frac{SP}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

X = Nilai akhir siswa secara individu

SP = Skor perolehan

SMI= Skor maksimal ideal

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas hasil belajar IPA siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1560}{19}$$

$$M = 82,11$$

Dari hasil perhitungan setelah mempergunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat diperoleh hasil yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel no. 02. Nilai hasil belajar IPA sebelum tindakan penelitian yakni nilai rata-rata hasil belajar 82,11, setelah dilakukan konversi maka nilai rata-rata tersebut berada pada **katagori tinggi**. Jika nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 80 ternyata sudah mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

Untuk memudahkan dalam mengetahui peningkatan data tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada Pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dibuatlah ringkasan hasil penelitian, seperti pada table berikut ini.

Tabel 2. Ringkasan hasil penelitian tentang hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tahapan	Nilai Rata Kelas	Katagori
Prasiklus	64,47	Rendah
Siklus I	70,52	Sedang
Siklus II	82,11	Tinggi

Dari tabel tersebut di atas maka nampak bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung terjadi peningkatan

dari Pra siklus ke Siklus I dan selanjut ke siklus ke II dan peningkatan hasil belajar siklus II sudah mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian ini seperti yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil tindakan penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dalam pembelajaran IPA kelas IV SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh data terjadi peningkatan hasil belajar IPA yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai rata-rata kelas pra siklus 64,47 dengan katagori rendah meningkat pada siklus I sebesar 70,52 dengan katagori sedang. Nilai rata-rata kelas siklus I 70,52 dengan katagori sedang meningkat pada siklus II sebesar 82,11 dengan katagori tinggi.

Maka dapat dilihat secara keseluruhan tindakan pembelajaran IPA pada penelitian ini terjadi peningkatan bila dibandingkan sebelum tindakan (pra siklus) sampai pada tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode model pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar yang di sebabkan karena beberapa faktor seperti (1) model pembelajaran yang digunakan lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, (2) media yang digunakan lebih bervariasi sehingga siswa lebih antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Simpulan dan Saran

Tujuan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2016/2017. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA yaitu nilai rata-rata kelas pra siklus 64,47 dengan katagori rendah meningkat pada siklus I sebesar 70,52 dengan katagori sedang dan meningkat pada siklus II sebesar 82,11 dengan katagori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada tindakan siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. 1) Bagi siswa, agar berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik dengan siswa dan guru dengan siswa sehingga, siswa lebih tertarik karena diajak bereksprimen dalam proses pembelajaran. 2) Bagi guru, agar dijadikan informasi serta masukan bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas. 3) Bagi sekolah, agar menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. 4) Bagi peneliti agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pemberitan tugas pada mata pelajaran IPA maupun pada mata pelajaran lainnya.

Daftar Rujukan

- Agung, A.A Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyari, Musliachah. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pemelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas Julianto, Suprayitno, dkk.2011.*Teori dan Implementasi model-model Pembelajaran Inovatif*.Surabaya:UNESA
- Devi, Poppy Kamalia. 2010. Metode-metode dalam Pembelajaran IPA untuk Guru SD. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), untuk Program Bermutu.
- Hadi, Efran. 2010. *Strategi Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 3 Palembang*. Tersedia pada <http://syu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based.html> (diakses 5 Januari 2017)
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Hendy. (2006). Model-Model Pembelajaran Inovatif.Bandung: Citra Praya.
- Lie, Anita. (2002). Cooperative Learning (Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Lilik Nur Kholidah dan Ahmad Munjin Nasih . 2012, Metode dan Teknik Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama.
- Puspitasari, Rika Nanda. 2009. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III melalui Penerapan Metode Guided Inquiry-Discovery. Skripsi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta: tidak diterbitkan.
- Ramadhan. 2010. Pembeoajaran dan Model Pembelaran Kooperatif . Jakarta : Bukune.
- Subagyo, Y., Wiyanto. dan Marwoto, P. 2009. Pembelajaran Sains dengan 126 Pendekatan keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 5(1): 60 –66.
- Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugeng Santoso. 2011. *Problematik Pendidikan dan Cara Pemecahannya*.Jakarta Kreasi Pena Gading
- Sugiata, I. Wayan. "Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 2.2 (2019): 78-87.
- Sugiharto. 2011. Pengertian Aktivitas Belajar. file:///G:/Pengertian aktivitasBelajar.htm. Diakses Sabtu, 17 desember 14.20.
- Suprijono, (2009) Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Widodo, Rachmad. 2009. Model Pembelajaran Talking Stick. Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18Talking Stick/>.Diunduh pada Selasa,7 Januari 2013.